Perkembangan Seni Kontemporer Indonesia Mulai Dicurigai

Oleh : Drs. Sudarmaji

Dan konstruksi karya mahasiswa Asri ini akan dikatakan jugakah constructivisme ala Alexander Rodchenko dan kawan2, di barat ? Sehingga Lambert—Jan Hermeus mengatakan saya bertemu dengan seni rupa barat di Indonesia ? (Foto: Sudarmaji)

PADA umumnya, orang mendapat pujian merasa senang. Baik pujian itu tidak ada dasar dan alasan. Apalagi dengan dasar dan alasan. Demikian pula orang yang mendapatkan kepercayaan, dan bukan dicurigai. Satu dua saja yang berlainan dengan pola umum diatas.

Perkembangan seni rupa kita terasa laju dengan pesat dalam hal peningkatan jumlah maupun dalam pengertian banyak kelainan dengan gejala seni sebelumnya. Jika seni kita pada saat nya muncul dalam penjelmaan yang dekoratif klasik atau tradisionil, maka pada saat lain muncul corak naturalisme dan realisme. Dan sekarang semua orang menghasilkan seni abstrak. Mungkin seniman kreatif akan sakit hati jika dikatakan bahwa dari kalangan yang oleh Toynbee disebut the creative minority itupun tidak ubahnya seperti tingkah laku anak remaja dilihat dari satu aspek. Arus mode pernah mengongkongnya jua. Semboyan² nampak hebat seperti sering dilihat pada katalog pameran. Namun sampai pada realisasi karya, banyak terhambat. Jatuh pada bahasa klise yang sudah dijumpai pada buku seni rupa kontemporer barat. Ada Constantin Brancusi, ada ... Robert Rauschenberg dan lain².

Eko Supriyadi, pelukis muda dari Yogyakarta dalam diskusi akhir Oktober yang lalu mengemukakan bahwa seniman kita sekarang, sesungguhnya baru sampai pada taraf propagandis yang baik. Begitu baiknya sehingga pengetahuan mengenai seni rupa ala Barat, sudah tersebar di antara rakyat Indonesia. Semua saja corak seni rupa Barat. Di mulai dari Naturalisme/realisme sampai optical, popular dan kinetic art sudah dikunyah habis. Dan kita sendiri belum punya andil.

Dikemukakan juga lebih kurang, bahwa apa yang dihasilkan R. Saleh, sesungguhnya adalah apa yang lama sudah ditampilkan oleh Francesco de Goya, Delacroix dll Jika pelukis Barat menggambar raja-raja seperti Karel, Louis, Napoleon dengan keremangan coklat, dengan sfeer dan tekhnik yang sama dilakukan Saleh. Cuma subyeknya bukan Karel, melainkan Pakubuana atau Hamengkubuana. Apa yg dilakukan Affandi dengan sapuan kuas yang menggelora, sudah dilakukan Vincent van Gogh dan Kokoschka. Tinggal Afandi memanjang-manjangkan me-liuk2kan goresan saja. Tidak banyak arti. Didalam percaturan seni mo-

(Bersamb. ke hal· XII)

Sinar Harapan Tgl:8 Desember 1973.

Perkembangan Seni...

(Sambungan dari hal XI)

dern yang sudah berjalan se kitar satu abad lamanya, - demikian Eko Supriyadi - barulah tampil sekitar tahun 1937 Persagi dengan kar ya2 yang pada umumnya rea listis dan expresionistis. Dan hal itu memang merupakan pengetahuan baru di Indone sia. Tetapi, dalam percaturan dunia, seni lukis yang didapatkan S.Sujoyono dan kawan2, tidak berarti apa2. De ngan kata lain sudah jauh ketinggalan. Demikian juga karya seni yang akhir2 ini.

Kegiatan kreatif dan inovasi individuil, baru sampai tingkat semboyan; belum direalisir.

Beberapa waktu yang lalu, D.A. Peransi dalam majalah Horison (: Januari 1973.) dan juga pada katalog pame rannya mengumandangkan pernyataan yang berbunyi :

Seni moderen pertanda kematian kebudayaan. Peransi katakan bahwa pertanda ke matian kebudayaan disebabkan karena seni mederen se karang tidak membuka dimensi transenden. Dimensi yang membawa manusia kepada keakraban rokhaniah yang lebih tinggi dan bermakna, yang lebih bisa mem berikan kebahagiaan. Ia katakan juga seni sekarang sa ma seperti rinso, coca-cola, menjadi bahan konsumen.

Dikatakan Peransi bahwa se ni moderen tidak lagi memi liki puisi "Yang saya maksud dengan puisi disini", - demikian Peransi - "adalah pengertian puisi yang dipakai oleh orang Yunani untuk mengatakan bahwa seorang penyair seharusnya di sapa oleh kekuatan yang transenden. Dia berbicara (misal dalam orakel), kare na ia disapa olah suatu kekuatan, oleh dewa, sehingga dia bisa berbicara dengan ba hasa yang indah. Dia bisa menyampaikan hal2, nilai2 yang berarti bagi kehidupan manusia. Saya pikir kita ha rus bisa deloyal. Kita harus terbuka untuk bisa disapa misteri, oleh hal2 yang tidak langsung bertalian dengan kehidupan se-hari2....."

Fajar Sidik, seorang pelu kis yang berhasil meraih penghargaan Menteri Pendi dikan dan Kebudayaan kare na prestasi seni lukisnya, dan juga ketua jurusan seni lukis ASRI Yogyakarta, menjawab pertanyaan warta wan Sinar Harapan: "Saat ini" - demikian Fajar, "Seni lukis Indonesia mengalami kevakuman cita2 hidupnya.

Pada periode Affandi dkk. jelas cita2 hidup itu. Ialah melukis untuk rakyat, untuk kemanusiaan. Pa da jaman penjajahan, periode R. Saleh, nasionalisme merupakan cita hidup yang menonjol. Tetapi sekarang? Saya sendiri tidak ta hu!.....".

Pada malam pertemuan Se niman Yogyakarta 9 Nopember 1973 di galeri Amri Yah ya hadir juga seorang pelukis muda dari negara Belanda bernama Lambert Jan Hermans. Ia pernah mengikuti kuliah di Akademi pen didikan di Eindhoven, Akademi voor Beeldende en Bo uwende Kunsten Tilburg, dan terakhir Jan van Eyck Akademi di Maastrichtt. Per jalanan pernah dilakukan ke Afrika Utara, Spanyol, Italia, Yugoslavia dan Perancis. Kini ia di Yogyakarta be lajar di Asri. Waktu ditanya mau apa datang ke Indonesia, jawabnya: Belajar seni lukis dan ingin melihat wayang kulit yang dikatakan terkenal itu. Apa pendapatnya mengenai keduanya? Me ngenai wayang kulit benar-2 ia tertarik. Meski ini bukan spesialisasinya, dia banyak bisa belajar. Belajar bahwa dalam seni wayang kulit telah terjadi perpadu an antara bermacam cabang cabang seni. Dari seni rupa, teater, musik, tari, sastra da.n barangkali masih ada lagi.

Dan lebih2 tertarik lagi cara apresiasi kepada se ni wayang kulit. Terdapat kebebasan yang wajar, ter dapat demokrasi yang teramat tinggi. Dan itu tidak ada di negeri barat. Apa itu? "Orang bisa menghaya ti dengan tekun," jawabnya. "Dan kalau orang kepingin kencing, pergilah; kapan saja.

Jika mau tidur, tidurlah, di muka dalangnya. Di Barat, orang melihat kesenian dengan tersiksa. Apalagi dalam musik. Dalam seni lu kis saya, akan saya usahakan kemungkinan perpaduan bermacam cabang seni. Dalam apresiasi, akan saya usa hakan kebebasan yang wajar".

"Dan bagaimana pendapat anda mengenai senilukis kon temporer di Indonesia?" — tanya penulis ini— "Saya ha nya melihat seni lukis Barat di Indonesia!" Jawabnya tegas sekali. ***

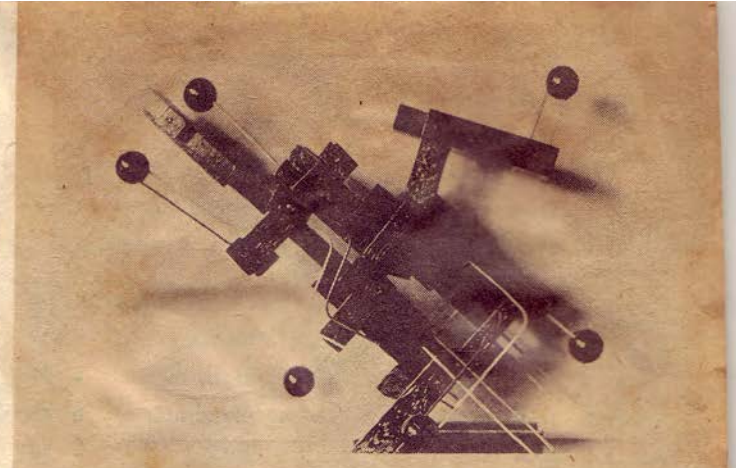

"Komposisi Dinamik Diagonal" (ASRI) Narsen Afatara.- Foto: Dans.-

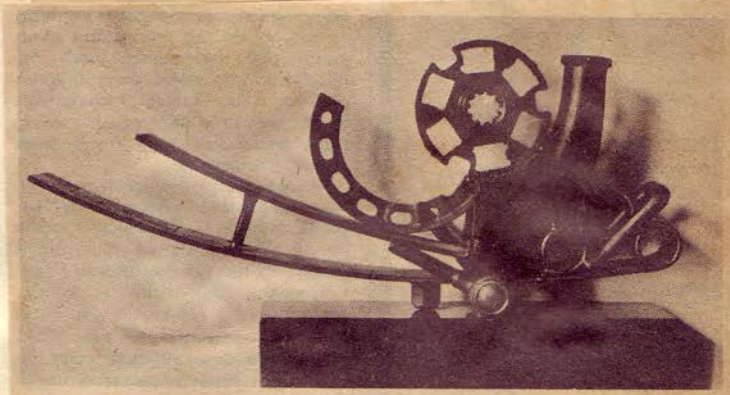

"Multi Komposisi" (ASRI) Ismail.- Foto: Dans.-

apa lagi. Karena ia dari dunia batin, dunia internal, maka akan muncul perwujudan yang tidak ada indentifikasinya pada realitas obyek tif yang orang lain bisa mengontrol. Jika sesuatu karya abstrak masih nampak bekas-bekasnya dengan alam, disebut orang seni abstrak. Bisa juga abstrak impresionistis. Sedang yang sepenuhnya abstrak ada dua kategori besar. Yang pertama abstrak expresionisme, yang kedua abstrak geometrik. Keduanya bisa juga disebut seni non-obyektif. Senirupa yang abstrak geometris bisa kita lihat misalnya pada Piet Mondrian, Bart van der Leck, Theo ban Doesburg, yang dikenal dengan nama khusus nya: neoplastisisme. Sedang Malevich dikenal sebagai penganut supre matisme. Abstrak expresionisme di Amerika kita lihat ada dua kecenderungan. Kecenderungan pertama mendapat nama **color field painting** dengan: Mark Rothko, Clifford Still, Adolph Gottlieb, Robert Motherwell dan beberapa lagi. Sesuai dengan namanya, kita lihat lukisan mereka banyak menampilkan bidang lebar-lebar Kecenderungan ke dua diberi julukan **action painting** terdiri dari Jackson Pollock, Willem de Kooning, Franz Kline dan Twarkov. Abstrak expressionisme di Perancis diikuti oleh Hans Hartung, [illegible] Schneider, G. Mathiew dan Pierre Soulages. Lalu yang diberi nama khusus juga, **tachisme** ialah Wols, Alchinsky, Asger Yorn. Sedang abstrak impres sionisme ialah: Jean Bazaine, Alfred Menessier, Nicolas de Stael dan Jean le Moal.

Konstruktivisme dalam seniarca

Istilah konstruktivisme dalam pengertian umum dan luas seperti digunakan George Ricney, meliputi semua karya senilukis dan arca pada mas terakhir, kecuali abstrak expresionisme dan surealisme. Sebagai the first completely constructivist tentulah Vladimir Tatlin (1885-1953). emang benar sekitar tahun 1913 Tatlin mengunjungi Picasso dan melihat adanya karya yang menyimpang dari pola umum waktu itu seperti konstruksi arca kayu, relief pada lempengan besi, namun karya Picasso masih merupa kan presentasi realitas belaka. Pada Vladimir Tatlin, wujud yang ter cipta bebas dari kesan dimuka. Dia mengambil raw materials dan mengonstruirnya dalam perbentukan yang sama sekali non represen tasionil. Katakan melulu bentuk: **real materials in real space.**

Frederick Kiesler, Antonio Gaudi, Andre Bloc dan Lucas Samaras?

Bahkan akhirnya muncul arca-gerak (kinetic sculpture) yang mulai menempatkan waktu sebagai unsur dominan seperti Alexander Calder, Len Lye, Lin Emery? Tentu jawabnya karena latar belakang peradaban dan cara berpikir dengan manifestasinya, teknologi moderen. Kreativitas teknik seperti melahirkan bentuk baru yang tidak mencontoh alam - mobil, kreta api toch tidak meniru onta atau kuda – diambil over juga oleh para seniman untuk menampilkan wujud yang sama sekali baru; non imitatif

Persis, seperti perkembangan yang terjadi dalam seni lukis, para pengarca merasa bebas dari keharusan meniru alam. Mereka menyadari pula adanya dunia baru yang dapat ditambah dan dijelajah. Ialah dunia batin. Bentuk baru yang terjelma dalam seni arca kontemporer dikatakan lahir dari enersi yang timbul dari dalam. Kelahirannya memunculkan bentuk baru. Barangkali tidak berlebihan jika dikatakan kelahiran seni arca baru merupakan

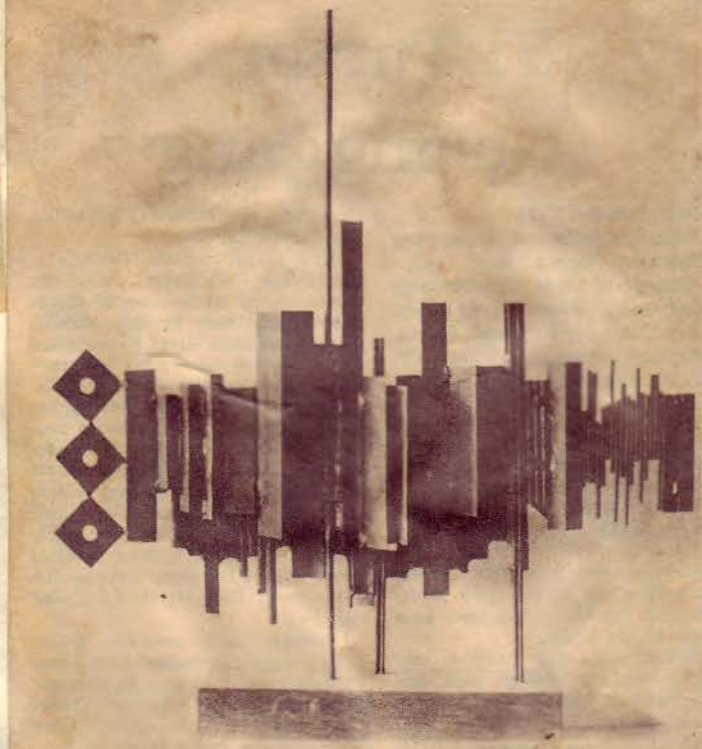

"Komposisi Ritmik Vertikal" (ASRI) Soerisman Marah.- Foto: Dans.-

Pada masa sebelum perang dunia II teknik pengarcaan mengutama kan cara modeling, carving dan casting. Maka sesudah itu, metode asembling dan mengelas (welding) banyak digunakan dan mencedawan kan tumbuh. Bentuk monolith menjadi terbuka (from monolith to open form), dengan pelbagai material seperti besi, baja, seng, rongsokan barang bekas, plastik plexiglas, kawat, kayu dan semua saja. Meterial mentah tersebut bisa juga disusun secara utuh seperi pada waktu dipungut ba' penyair meng gunakan kata-kata tersedia namun bisa juga diubah bentuknya umpamanya dengan ditempa pipih, dipotong. Sebagai contoh bisa di kemukakan karya Naum Gabo, Antoine Pevsner, Palbo Picasso. Sedang yang menggunakan cara membiarkan barang bekas se bagaimana waktu dipungut (rantai sepeda, sekerup, peti sabun dll) dan

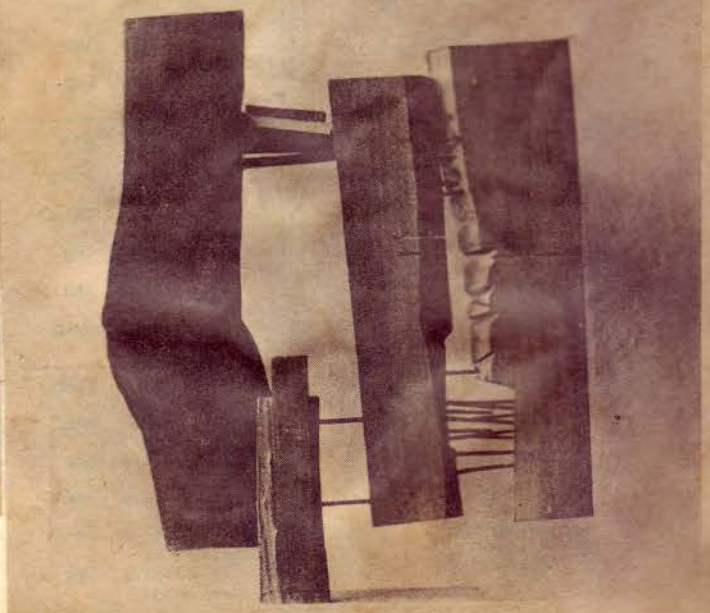

"Komposisi Tiga Vertikal" (ASRI) Harsono.- Foto: Dans.-

[illegible] - atau dengan [illegible] - telah [illegible] dan sikap imitasi kepada alam. Dengan kekuatan [illegible] seniman bebas [illegible] dan menemukan dunia baru. Di Indonesia, wayang kulit [illegible] dari sikap tersebut. Jika [illegible] tidak, para seniman [illegible] kepada artistisitas wujud. Wujud melulu sebagai wujud atau bentuk dan warna. Bukan presentasi dunia obyektif, justru penampilan realitas baru. Ini bisa menjadi kenyataan, disebabkan pribadi sebagai pusat daya cipta telah diakui.

Dari [illegible], dapat di kemukakan dengan pendek, benturan seni rupa barat pada Indonesia berwujud lima hal :

1. **Pelepasan seniarca dengan seni lukis dari penggunaannya (applied).**
2. **Pembebasan dari imitasi alam lewat masa-masa transisi.**
3. **Jauh menjelajah imajinasi subyektif.**
4. **Menjelajah keartistikan wujud.**
5. **Pribadi sebagai pusat dayacipta yang otonom.**

BENTURANNYA KEPADA INDONESIA.

Sebelum senirupa barat membentur senirupa Indonesia, yang disebut belakangan sudah punya pula tradisi senilukis dan seniarca. Dalam salah satu bukunya, dr. Douwes Dekker malah menulis demikian: Dalam sebuah ensiklopedia dikemukakan antara lain sebuah karangan Cina dari tahun 1416, yang mengatakan, di Jawa ada pelukis-pelukis yang menggambarkan orang, burung, binatang, serangga dan sebagainya pada kertas. Dan diantara bingkisan raja Majapahit kepada d'Albuquerqe seorang Portugis terdapat sehelai kain panjang dan lebar dimana terlukis semua medan pertempurannya, dengan keretanya serta puri-puri kayu yang ditarik kuda dan gajah-gajah yang dipersenjatai, dengan puri-puri yang serupa itu. Rajanya didalam kereta dengan empat buah bendera beserta pengiringnya yang masing-masing terpisah, dan sedemikian menyerupai yang sesungguhnya, se hingga tak ada taranya. Bahwasanya diantara bingkisan-bingkisan kepada bangsa Portugis yang menaklukkan terdapat sehelai kain berlukis, sudah menunjukkan bahwa jaman dulu itu senilukis sangat tinggi kedudukannya.....

Mengenai seniarca, sama sekali tidak susah untuk mengatakan, Indonesia merupakan salah satu raksasa dunia. Tetapi sama halnya dengan sejarah lukis dan arca dunia dimanapun, dimulai oleh tradisi penggunaannya.

Abstraksionisme merajai senirupa dunia

Pada aliran seni sebelumnya, betapapun orang masih bertolak dari kenyataan optis atau realitas obyektif. Maka pada aliran abstrak yang sangat banyak macam ragam nya ini, orang berusaha menggali suatu kenyataan yang adanya dalam bathin para seniman. Mungkin ia bernama fantasi, mungkin imaji kreatif, mungkin intuisi, atau entah apa lagi. Karena ia dari dunia batin, dunia internal, maka akan muncul perwujudan yang tidak ada indentifikasinya pada realitas obyek tif yang orang lain bisa mengontrol. Jika sesuatu karya abstrak masih nampak bekas-bekasnya dengan alam, disebut orang seni abstrak. Bisa juga abstrak impresionistis. Sedang yang sepenuhnya abstrak ada dua kategori besar. Yang pertama abstrak expresionisme, yang kedua abstrak geometrik. Keduanya bisa juga disebut seni non-obyektif. Senirupa yang abstrak geometris bisa kita lihat misalnya pada Piet Mondrian, Bart van der Leck, Theo ban Doesburg, yang dikenal dengan nama khusus nya: neoplastisisme. Sedang Malevich dikenal sebagai penganut supre matisme. Abstrak expresionisme di Amerika kita lihat ada dua kecenderungan. Kecenderungan pertama mendapat nama **color field painting** dengan: Mark Rothko, Clifford Still, Adolph Gottlieb, Robert Motherwell dan beberapa lagi. Sesuai dengan namanya, kita lihat lukisan mereka banyak menampilkan bidang lebar-lebar Kecenderungan ke dua diberi julukan **action painting** terdiri dari Jackson Pollock, Willem de Kooning, Franz Kline dan Twarkov. Abstrak expressionisme di Perancis dikuti oleh Hans Hartung, [illegible] Schneider, G. Mathiew dan Pierre Soulages. Lalu yang diberi nama khusus juga, **tachisme** ialah Wols, Aichinsky, Asger Yorn. Sedang abstrak impres sionisme ialah: Jean Bazaine, Alfred Menessier, Nicolas de Stael dan Jean le Moal.

manifestasi dari adanya interaksi bebas antara dua dunia. Dunia batin seniman dan dunia wujud.

B. Tangkapan esensiil.

Pada masa dahulu, kebanyak para seniman mengabdikan diri kepada kekuatan diluar dirinya. Umpamanya kepada agama atau kepada raja. Mereka membuat arca untuk kepentingan pemujaan nenek moyang atau para desa. Membuat relief juga untuk melukiskan adegan kita suci. Jika inipun tidak, maka

Konstruktivisme dalam seniarca

Istilah konstruktivisme dalam pengertian umum dan luas seperti digunakan George Ricney, meliputi semua karya senilukis dan arca pada mas terakhir, kecuali abstrak expresionisme dan surealisme. Sebagai the first completely constructivist tentulah Vladimir Tatlin (1885-1953). emang benar sekitar tahun 1913 Tatlin mengunjungi Picasso dan melihat adanya karya yang menyimpang dari pola umum waktu itu seperti konstruksi arca kayu, relief pada lempengan besi, namun karya Picasso masih merupa kan presentasi realitas belaka. Pada Vladimir Tatlin, wujud yang ter cipta bebas dari kesan dimuka. Dia mengambil raw materials dan mengonstruirnya dalam perbentukan yang sama sekali non represen tasionil. Katakan melulu bentuk: **real materials in real space.**

sekadar disusun secara organis bisa disebut: Richard Stankiewitcz, Joseph Cornell atau Louise Neveison.

Apakah sebab pertumbuhan seni arca yang menolith, imitatif dan naratif seperti pada Michelangelo Bounarotti, Donatello, Lorenzo Ber nini, Auguste Rodin, Antoine Bourdelle menjadi non-imitatif, non-naratif dan dengan bentuk-bentuk terbuka-sadar ruang seperti Alexander Rodehenko, Lazlo Moholy-Nagy, Henry Moore, Kurt Schitters, Frederick Kiesler, Antonio Gaudi, Andre Bloc dan Lucas Samaras?

Bahkan akhirnya muncul arca-gerak (:kinetic sculpture) yang mulai menempatkan waktu sebagai unsur dominan seperti Alexander Calder, Len Lye, Lin Emery? Tentu jawabnya karena latar belakang peradaban dan cara berpikir dengan manifestasinya, teknologi moderen. Kreativitas teknik seperti melahirkan bentuk baru yang tidak mencontoh alam - mobil, kreta api toch tidak meniru onta atau kuda — diambil over juga oleh para seniman untuk menampilkan wujud yang sama sekali baru; non imitatif

Persis, seperti perkembangan yang terjadi dalam seni lukis, para pengarca merasa bebas dari keharusan meniru alam. Mereka menyadari pula adanya dunia baru yang dapat ditambah dan dijelajah. Ialah dunia batin. Bentuk baru yang terjelma dalam seni arca kontemporer dikatakan lahir dari enersi yang timbul dari dalam. Kelahirannya memunculkan bentuk baru. Barangkali tidak berlebihan jika dikatakan kelahiran seni arca baru merupakan

apa yang mereka kerjakan seperti menempel saja kepada benda pakai seperti melukisi panil dinding rumah, perisai perang, kain penutup tubuh, kepala perahu, jambangan bunga dan lain-lain. Maka kalau gejala sedemikian kita cocokkan dengan gejala kesenian sekarang nampak perbedaan menyolok. Dari yang dahulunya senipakai - applied - menjadi demi kenikmatan spirituil. Disamping itu, gejala seni seperti yang kita kenal dengan kubisme, dadaisme, neo plastisisme, suprematisme, konstruktivisme - atau dengan pendek seni abstrak - telah membebaskan diri dari sikap imitasi kepada alam. Dengan kekuatan imajinasi dan intuisi, seniman bebas menjelajah dan menemukan dunia baru. Di Indonesia, wayang kulit merupakan perwujudan dari sikap tersebut. Jika inipun tidak, para seniman meraih semata-mata kepada artistisitas wujud. Wujud melulu sebagai wujud atau bentuk dan warna. Bukan presentasi dunia obyektif, justru penampilan realitas baru. Ini bisa menjadi kenyataan, disebabkan **pribadi sebagai pusat daya cipta** telah diakui.

Dari kesemuanya, dapat di kemukakan dengan pendek, benturan seni rupa barat pada Indonesia berwujud lima hal :

1. **Pelepasan seniarca dengan seni lukis dari penggunaannya (applied).**
2. **Pembebasan dari imitasi alam lewat masa-masa transisi.**
3. **Jauh menjelajah imajinasi subyektif.**
4. **Menjelajah keartistikan wujud.**
5. **Pribadi sebagai pusat dayacipta yang otonom.**

BENTURANNYA KEPADA INDONESIA.

Sebelum senirupa barat membentur senirupa Indonesia, yang disebut belakangan sudah punya pula tradisi senilukis dan seniarca. Dalam salah satu bukunya, dr. Douwes Dekker malah menulis demikian: Dalam sebuah ensiklopedia dikemukakan antara lain sebuah karangan Cina dari tahun 1416, yang mengatakan, di Jawa ada pelukis-pelukis yang menggambarkan orang, burung, binatang, serangga dan sebagainya pada kertas. Dan diantara bingkisan raja Majapahit kepada d'Albuquerqe seorang Portugis terdapat sehelai kain panjang dan lebar dimana terlukis semua medan pertempurannya, dengan keretanya serta puri-puri kayu yang ditarik kuda dan gajah-gajah